

PERSEPSI ANGGOTA MAJELIS TAKLIM TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

(Penelitian survey terhadap Kelompok Majelis Taklim Aribat Desa Bulota
Kec. Telaga Jaya Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo)
Dr. Misran Rahman, M. Pd

ABSTRAK

Dalam upaya penanaman pendidikan karakter perlu adanya dukungan dari pendidikan keluarga agar upaya tersebut dapat terlaksana secara optimal. Ibu-ibu anggota majelis taklim diharapkan dapat membantu secara optimal mendidik anak mereka dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu melalui survey terhadap persepsi ibu-ibu anggota majelis taklim Aribat desa Bulota Kecamatan Telaga diharapkan menjadi tonggak awal upaya pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang persepsi anggota majelis Taklim Aribat desa Bulota terhadap nilai-nilai budaya dan karakter.

Dengan menggunakan instrumen angket dan dengan menggunakan analisis persentase maka diperoleh hasil penelitian bahwa pada umumnya ibu-ibu anggota majelis taklim Aribat memiliki persepsi positif terhadap: (i) Pendidikan karakter, (ii) pendidikan dalam keluarga, dan (iii) Upaya implementasi pendidikan karakter melalui majelis taklim.

Kata kunci: persepsi karakter, dan pendidikan keluarga

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dikemukakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Setneg 2003: 4). Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan nasional mengharapkan generasinya untuk dapat berkembang potensinya dalam berbagai aspek baik fisik maupun psikis termasuk pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai budaya dan karakter yang dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi persoalan di lingkungannya, masyarakat, regional, nasional, maupun internasional.

Namun demikian beberapa fenomena menunjukkan bahwa banyak perilaku yang tidak sesuai dengan harapan tersebut. Sebagai contoh, korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massal (tawuran), kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, kurang disiplin di jalan raya, dan sebagainya. Sementara itu di sekolah muncul pula fenomena di kalangan siswa antara lain: tidak disiplin, menyontek saat ulangan atau ujian, melawan guru, malas belajar, kurang kreatif, tidak memiliki jiwa wirausaha, serta perilaku lain yang pada dasarnya tidak sesuai dengan amanat tujuan pendidikan nasional. Dengan dasar ini maka sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2010 yang mewajibkan adanya pendidikan karakter bagi anak baik di lingkungan pendidikan di sekolah

(formal), pendidikan keluarga (informal), maupun pendidikan di masyarakat (non formal).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendidikan keluarga (informal). Dalam keluarga, pendidik utama anak adalah sang ibu. Pendidikan anak dalam keluarga sangat bergantung pada peras ibu dalam mendidik anaknya. Di samping itu ibu merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Anak mengenal karakter, emosi, lingkungan, serta budaya, diperoleh melalui pendidikan yang diberikan oleh ibu. Oleh karena itu ibu harus dibekali dengan konsep pendidikan karakter agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal.

Salah satu media yang diduga dapat digunakan untuk membekali implementasi pendidikan karakter adalah melalui majelis taklim. Di desa Bulota terdapat salah satu majelis taklim yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu Majelis Taklim Aribat. Melalui majelis taklim ini diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter, sekaligus membantu meringankan beban sekolah (formal) dalam mendidik karakter anak. Oleh karena itu melalui Majelis Taklim tersebut diharapkan lebih mengefektifkan upaya implementasi pendidikan karakter.

Penelitian diawali dengan survey terhadap persepsi para ibu dalam upaya implementasi pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi anggota Majelis taklim Aribat desa Bulota terhadap nilai-nilai budaya dan karakter? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: untuk memperoleh deskripsi tentang persepsi anggota majelis Taklim Aribat desa Bulota terhadap nilai-nilai budaya dan karakter.